

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kawasan Pecinan Bandung. Kawasan Pecinan Bandung, termasuk didalamnya adalah Sub-kawasan Kelenteng, mencakup jalan Andir – Jl. Kebon Jati – belakang Jl. Otto Iskandardinata – Jl.Jendral Sudirman, dan Sub-kawasan Pasar Baru, mencakup Jl. Otto Iskandardinata - Jl. Stasiun Timur – jl. Banceuy – Jl.Otto Iskandardinata – jl. Ciateul.

Wilayah Kawasan Pecinan Bandung berada di dalam Batas administratif Kota Bandung, yaitu di Kecamatan Astana Anyar dan Kecamatan Andir. Adapun batas wilayah kawasan Pecinan Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Batas Wilayah Kawasan Pecinan Bandung

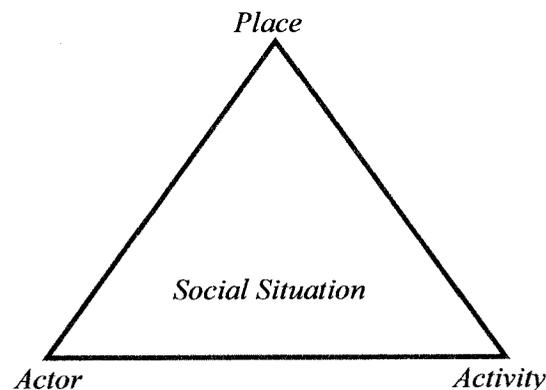
Batas Wilayah	Kecamatan
Utara	Kecamatan Cicendo
Selatan	Kecamatan Bojongloa Kaler dan Kecamatan Regol
Timur	Kecamatan Sumur Bandung
Barat	Kecamatan Bojongloa Kaler

Sumber : diolah Peneliti 2012

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Sugiyono mengutip Spradley bahwa, itu dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



Gambar 3.1 Skema Elemen Situasi Sosial Spradley

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung . seperti contohnya lokasi-lokasi yang akan dilalui wisatawan.
- b. *Actor*, Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Yakni orang-orang yang akan melakukan wisata dan yang menyelenggarakan wisata.

- c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Yaitu kegiatan yang diselenggarakan di lokasi bersejarah atau selama melakukan perjalanan wisata.

Tiga elemen utama tersebut, dapat diperluas, sehingga apa yang dapat kita amati adalah:

1. *Space*, ruang dalam aspek fisiknya.
2. *Actor*, semua orang yang terlibat situasi sosial.
3. *Activity*, seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.
4. *Object*, benda-benda yang terdapat ditempat itu.
5. *Act*, perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
6. *Event*, rangkaian aktifitas yang dikerjakan orang-orang.
7. *Time*, urutan kegiatan.
8. *Goal*, tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
9. *Feeling*, emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

Dalam hal ini, populasi dari penelitian ini adalah seluruh subjek dan objek yang berpengaruh dalam pengembangan wisata heritage Pecinan. subjeknya adalah masyarakat lokal pecinan, sedangkan objeknya adalah kawasan Pecinan itu sendiri, keatan yang menjadi atraksi, serta benda peninggalan lainnya.

Sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan teknik Snow Ball Sampling. Teknik Snow Ball Sampling merupakan teknik penentuan sample penelitian dengan mengikuti informasi-informasi dari sampel sebelumnya. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan

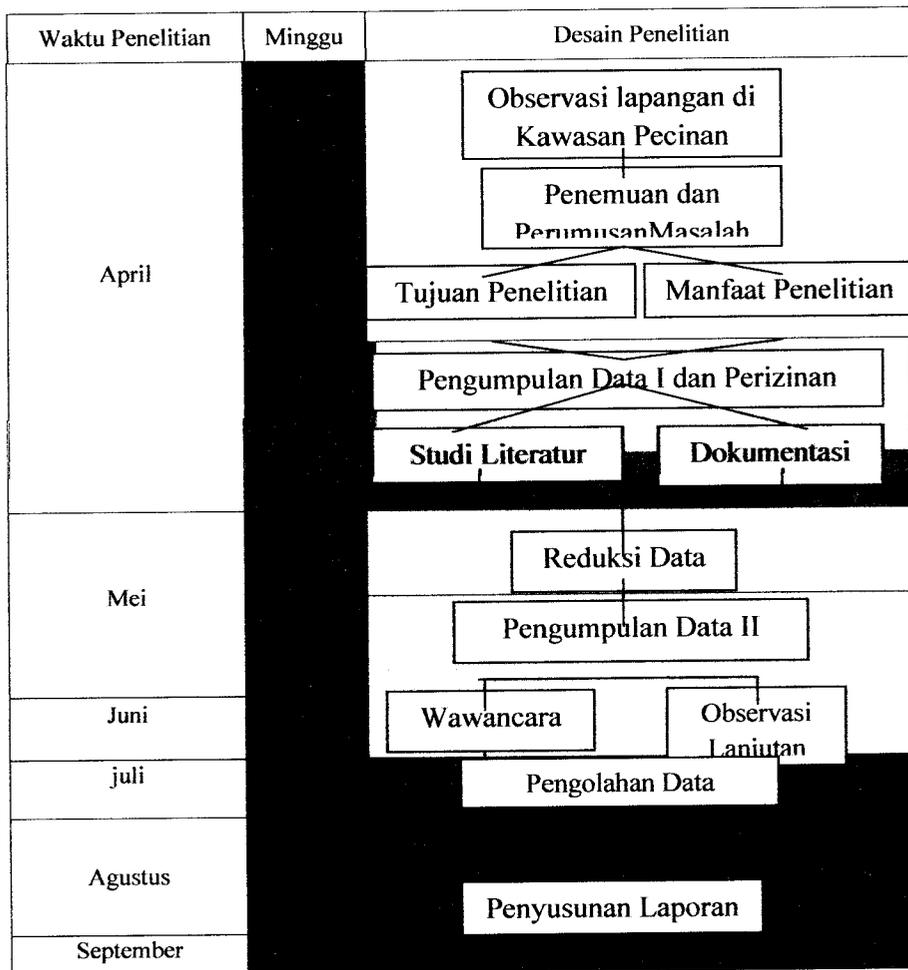
adalah orang-orang yang dipandang layak sebagai sumber data, yaitu: Bapak **Ir. Drs. Moch. Djen** selaku Ka. Sic. Pelayanan Informasi Rencana Kota Distarqip Kota Bandung, Aktivis Pemuda Tionghoa Kelenteng Satya Budhi, Bapak **Andry Heru S.** selaku Ketua Bagian Fisik BAPPEDA Kota Bandung, Bapak **Koko** selaku sekretariat Bandung Heritage, serta BPS dan Dinas Pariwisata Kota Bandung sebagai sumber data.

B. Desain dan Waktu Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah akan diambil (Margono, 2009: 100).

Adapun kerangka desain penelitian dan waktu penelitian meliputi perumusan masalah, tujuan dan pemanfaatan penelitian, pengumpulan data, perizinan, reduksi data, hingga pengolahan data dapat dilihat lebih jelas melalui tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Whitney (1960) dalam Nazir, 2003: 54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Tika (2005: 6) studi deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada

pengungkapan fakta-fakta yang ada dilapangan, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Metode Kualitatif menurut Sugiyono (2007 : 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut ogdan dan Taylor (dalam Moeong, 190:3, dalam Margono, 2009 : 36), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

D. Variabel Operasional

Tabel 3.3

Variabel Operasional

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator
Wisata Heritage merupakan kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain. <i>(World Tourism</i> <i>Organization)</i>	Bangunan Arsitektural	a. sejarah
		b. usia
		c. desain
		d. estetika
	Sosial budaya	a. Jenis
		b. Kesesuaian
		c. keunikan
	Benda Peninggalan	a. usia
		b. sejarah
		c. jenis
	Musik dan Kesenian	a. jenis
		b. usia
	d. sejarah	

E. Definisi Operasional

Menurut Munasef (1995:1) pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha terkordinasi untuk menarik wisatawan dengan cara menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

H. Kodhyat (1983: 4) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Heritage berdasarkan Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia berarti Pusaka, meliputi pusaka alam, pusaka budaya,dan pusaka saujana. Dengan ini, maka Sejarah. cerita rakyat, tarian, kuliner,musik, alat musik tradisional, bahasa, serta warisan perorangan masuk kedalam kategori *Heritage*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengambil data-data yang diperlukan agar sesuai / relevan dengan apa yang diinginkan, serta sesuai dengan objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Wilayah
2. Pedoman wawancara, yaitu digunakan saat melakukan wawancara dengan responden dalam penelitian.
3. Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan kondisi eksisting yang ada di Kawasan Pecinan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang menggabungkan observasi lapangan, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

1. Pengumpulan data dengan observasi Langsung

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kondisi aktual dari Kawasan Pecinan Bandung, tujuannya untuk melihat dan menganalisis secara langsung kondisi aktual dari Kawasan Pecinan khususnya yang berkaitan dengan potensinya untuk menjadi daya tarik wisata dari segi budaya. Berdasarkan pada Sugiyono (2006: 162), yaitu observasi lapangan adalah pengumpulan data yang menggunakan mata dan pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Pengumpulan data metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Masih memacu pada Sugiyono (2006: 154), wawancara merupakan cara interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dan narasumber. Wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data langsung yang diperoleh dari narasumber baik dengan cara dicatat maupun direkam menggunakan alat perekam.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang merupakan expert dalam masalah kawasan pecinan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan

Untuk memperoleh datasekunder, penulis melakukan studi kepustakaan yaitu menggalai teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam penelitian kawasan Pecinan . Data yang diperoleh berasal dari buku-buku yang dijadikan sebagai literatur/ referensi, brosur, koran, dan data internet,serta data yang diperoleh dari lembaga- lembaga pemerintahan terkait.

Tabel 3.4
Tabel inventarisasi data kawasan pecinan

no	Data		sumber	Ket.
	jenis	Bentuk		
1	Regulasi Pemerintahan	Peraturan dan perundangan	Data sekunder, Wawancara	Hukum, Dll.
2	Kondisi alam	Iklim	Data sekunder, wawancara	Curah hujan Humidity, dll.
		Topografi dan hidrologi	Data sekunder, wawancara	Peta topografi kawasan
		Vegetasi	Data sekunder, wawancara	Jenis dan pola penyebaran
3	Kondisi Fisik Buatan (man made)	Peta Orientasi Wilayah	Data sekunder	Pengembangan Wilayah dengan peta
		Prasarana	Data sekunder, wawancara	Jalan, drainase, Listrik, persampahan
		Sarana	Data sekunder, wawancara	Jalur Pedestrian, transportasi, akomodasi, street furniture.
		Fasilitas Wisata	Obsevasi, wawancara	Jenis fasilitas, kondisi fasilitas.
4	Kesejarahan	Khasanah sejarah dan Budaya	Data sekunder, wawancara	Informasi kondisi masa lalu
		Arsitektural Bangunan	Data sekunder, wawancara	Garis, warna, bentuk

Sumber : Diolah peneliti, 2012

H. Teknik Analisis Data

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007: 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke

lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 91). Menurut model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan tiga tahap. Pertama yang dilakukan adalah *data reduction* (reduksi data), kemudian *data display* (penyajian data) dan terakhir adalah *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dirinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yang difokuskan pada rumusan masalah. Data-data yang telah didapat, dirinci dan hanya menggunakan data yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui rekomendasi untuk kawasan yang diteliti.

